

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan dunia industri sangat maju, terbukti dengan banyaknya industri-industri baru yang mengelola berbagai macam produk. Dengan demikian kebutuhan untuk kegiatan produksi akan bertambah banyak. Kegiatan perusahaan sangat berkaitan dengan kegiatan produksi untuk menghasilkan barang yang akan dijual kepada konsumen guna memenuhi kebutuhan konsumen itu sendiri. Untuk melakukan kegiatan produksi, perusahaan harus memperhatikan ketersediaan bahan baku dan juga cara mengelola bahan baku tersebut dengan baik agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan bahan baku, maka dengan ini harus dilakukan perencanaan yang baik dalam mengatur persediaan bahan baku(Benu, Rori, & Kaluntas, 2016).

Setiap perusahaan harus dapat mengambil keputusan tentang kegiatan pengadaan persediaan barang pada perusahaan yang akan menimbulkan berbagai macam biaya, seperti biaya pembelian, biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Dengan adanya biaya-biaya tersebut diperlukan adanya pengendalian persediaan yang memiliki fungsi untuk menyediakan persediaan yang sesuai dengan biaya yang minimal. Oleh karena itu tingkat persediaan yang sesuai dapat dilakukan dengan menentukan jumlah pesanan yang ekonomis dengan tujuan untuk menentukan jumlah pesanan yang mampu memperkecil biaya pengadaan persediaan (Khoirun Nissa, 2017)

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk pertumbuhan dan pengembangan melalui realisasi laba yang optimal serta tercapainya kontinuitas usaha yang terbatas. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan perlu melaksanakan penanganan yang menyeluruh dan terintegrasi pada seluruh bagian perusahaan, termasuk perencanaan mengenai kegiatan operasi perusahaan dan pengawasan agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan utamanya, tidak terlepas dari persediaan. Pengadaan persediaan harus dilaksanakan secara tepat baik dalam jumlah maupun waktu agar tidak mengalami stagnasi dalam pelaksanaan proses produksi. Peranan persediaan pada perusahaan sangat penting untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, yaitu untuk mencapai tujuan operasional perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimum, kontinuitas dan perkembangan usaha (Salesti, 2014).

Persediaan bahan baku sebagai kekayaan perusahaan memiliki peranan penting dalam operasi bisnis dalam perusahaan. Masalah penentuan besarnya persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya investasi (modal yang tertanam) dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan produksi akan menambah beban bunga, biaya pemeliharaan dan penyimpanan dalam gudang, serta kemungkinan terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak bisa dipertahankan, sehingga semuanya ini akan mengurangi keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, apabila persediaan bahan baku yang terlalu kecil dalam perusahaan

akan mengakibatkan kemacetan dalam produksi yang berdampak pada kerugian perusahaan(Jayana, 2014).

Menurut (Wardhani, 2015) masalah inventory dianggap sangat penting bagi perusahaan, khususnya dibidang industri dan perdagangan, selain bidang tersebut persediaan juga mempunyai pengaruh pada fungsi bisnis terutama fungsi operasi pemasaran dan keuangan, selain itu persediaan juga merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam operasi bisnis dalam pabrik (manufacturing) yaitu persediaan bahan baku, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi dan persediaan suku cadang. Persediaan bahan baku yang cukup dapat memperlancar proses produksi serta barang jadi yang dihasilkan harus dapat menjamin efektifitas kegiatan pemasaran, yaitu memberikan kepuasan kepada pelanggan, karena apabila barang tidak tersedia maka perusahaan kehilangan kesempatan merebut pasar dan perusahaan tidak dapat mensuplai barang pada tingkat optimal.

CV Aroma Cake Buah Naga adalah salah satu komanditer yang berdiri sejak tahun 2011 yang memproduksi berbagai macam jenis roti yaitu seperti roti tawar, roti selai dan juga cake buah naga yang menjadi makanan oleh-oleh khas Batam. Dalam proses produksinya, CV Aroma Cake Buah Naga dalam satu hari biasa memproduksi 300-700 roti dengan berbagai jenis roti beserta varian rasanya. Manajemen persediaan dalam bisnis ini merupakan hal penting guna kelancaran produksi untuk memenuhi permintaan pelanggan. Tingkat persediaan yang tidak optimal akan menjadi masalah pada sebuah usaha termasuk pada CV Aroma Cake Buah Naga ini sendiri, karena apabila tingkat persediaan kurang akan

menimbulkan kerugian, sebaliknya jika berlebihan akan berakibat pada tingginya biaya penyimpanan. Permasalahan pada CV Aroma Cake Buah Naga ini yaitu masih terjadi kekurangan bahan baku (*Stock Out*), hal ini terjadi karena tidak ada perhitungan khusus untuk mengetahui berapa kuantitas bahan baku yang harus dipesan, berapa frekuensi pembelian yang optimal, kapan pembelian ulang harus dilakukan, berapa jumlah safety stock yang harus tersedia. Berdasarkan data dari *inventory book* CV Aroma Cake Buah Naga, telah diketahui bahwa masih terjadi kekurangan bahan baku dalam periode 2016 yaitu pada bulan april, agustus dan juga september. Hal tersebut terjadi karena tidak seimbangnya antara kuantitas pemesanan yang dilakukan untuk bulan itu dengan kuantitas pemakaian untuk bulan tersebut yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Permasalahan tersebut tentu saja akan berdampak pada kerugian perusahaan baik itu dalam proses produksi yang terhenti maupun *carrying cost* untuk bahan baku yang berlebih. Dari hal tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis tingkat persediaan optimal pada CV Aroma Cake Buah Naga. Perhitungan tingkat persediaan optimal menjadi alternatif solusi dalam mengatasi sistem persediaan bahan baku yang masih kurang baik dalam manajemen persediaan pada CV Aroma Cake Buah Naga. Untuk menghitung besarnya jumlah persediaan yang optimal berdasarkan penjelasan (Ayu, Astuti, & Cipta, 2013), maka perusahaan dapat menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode EOQ merupakan metode yang sering digunakan untuk mengetahui kuantitas persediaan bahan baku yang paling efisien dan juga biaya yang kecil. Perhitungan dengan metode EOQ, tidak hanya mengetahui jumlah persediaan

bahan baku yang optimal, akan tetapi juga akan mengetahui berapa jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan bahan baku yang dimilikinya (*Total Inventory Cost*), berapa jumlah frekuensi pembelian bahan baku yang ekonomis, berapa jumlah *safety stock* yang harus dipersiapkan dan juga waktu yang paling optimal untuk mengadakan pembelian ulang (*Reorder point*).

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini beberapa identifikasi masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini :

1. Pada CV Aroma Cake Buah Naga masih terjadi kekurangan bahan baku (*Stock out*) yang menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya kekurangan persediaan (*Out of Stock Cost*).
2. Tidak ada perhitungan frekuensi pemesanan dan pembelian bahan baku yang mengakibatkan CV Aroma Cake Buah Nagarutin mengeluarkan biaya lebih untuk pemesanan bahan baku.
3. Tidak ada perhitungan untuk *safety stock* yang mengakibatkan masih terjadinya kehabisan bahan baku (*stock out*) saat menunggu pemesanan bahan baku yang baru sampai ke perusahaan.
4. Tidak ada perhitungan untuk waktu yang tepat untuk pemesanan kembali (*reorder point*) sehingga pemesanan kembali tidak dijadwalkan dan cenderung bersifat mendadak.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini berjalan sesuai yang direncanakan serta jelas terarah kerangka analisisnya, maka perlu dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di CV Aroma Cake Buah Naga.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang manajemen persediaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
3. Penelitian ini hanya membahas bahan baku dasar pembuatan roti yaitu tepung terigu, gula, telur dan mentega sebagai bahan baku pokok pembuatan roti.
4. Penelitian menggunakan data persediaan CV Aroma Cake Buah Naga periode 2016.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, Berikut perumusan masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini :

1. Berapa jumlah pembelian bahan baku yang paling ekonomis ?
2. Berapakah frekuensi pembelian bahan baku yang optimal ?
3. Berapakah jumlah *safety stock* yang optimal ?
4. Kapankah pemesanan kembali (*reorder point*) harus dilakukan perusahaan ?
5. Berapa total biaya persediaan bahan baku ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penulis memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, antara lain :

1. Mengetahui besar persediaan bahan baku yang paling ekonomis.
2. Mengetahui frekuensi pembelian bahan baku yang paling optimal.
3. Mengetahui jumlah *safety stock* yang optimal.

4. Mengetahui waktu *reorder point*.
5. Mengetahui jumlah total biaya persediaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang diharapkan oleh penulis, antara lain adalah :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan teori tentang Manajemen Pengendalian Persediaan
2. Pengembangan konsep tentang metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi objek penelitian

Terdapat 2 manfaat bagi objek penelitian ini, yaitu :

- a. Masukan untuk memperbaiki kekurangan pada saat ini
- b. Sebagai data acuan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan mengenai manajemen persediaan.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Sebagai tambahan referensi untuk Prodi Teknik Industri untuk dipustakakan.